KONSTRUKTIVISME, Vol. 18 No. 2 Juli 2026
ISSN: 1979-9438 (Print) / 2442-2355 (Online)
DOI: 10.35457/konstruk.v18i2.5631
Website: https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index

Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Digital di Kelas 5 SD Cokroaminoto Toluaya Kabupaten Bolmong Selatan

Diterima:
01 Maret 2026
Disetujui:
05 Mei 2026
Diterbitkan:
11 Juli 2026

[1*]Nurul Lutfiah Nusi, [2]Kasim Yahiji
[1,2]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo
Jl, Gelatik 1 Kelurahan Heledula Utara, Kec.Kota Timur
E-mail: [1]nurulnusi1453@gmail.com, [2]kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id.*

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil belajar siswa. Adapun subjek penelitian ini adalah 3 guru dan 11 siswa kelas 5 Cokroaminoto Toluaya. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis digital dilakukan melalui pemanfaatan media presentasi interaktif, video pembelajaran islami, serta penggunaan aplikasi evaluasi berbasis kuis digital. Strategi ini dirancang dengan mengedepankan pendekatan student-centered learning, kolaboratif, dan kontekstual. Dampak penerapan strategi digital tersebut terlihat pada meningkatnya motivasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta pemahaman materi yang lebih mendalam. Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 5 SD tersebut.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran; Digital; Sekolah Dasar*.

Abstract— *This study aims to analyze the implementation of digital-based Islamic Religious Education learning strategies and their impact on student engagement and understanding of the subject matter. The method used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques through observation, interviews, documentation of lesson plans (RPP), and student learning outcomes. The subjects of this study were two teachers and 11 fifth-grade students of Cokroaminoto Toluaya. Data analysis was carried out interactively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was maintained by triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that the implementation of digital-based Islamic Religious Education learning strategies was carried out through the use of interactive presentation media, Islamic learning videos, and the use of digital quiz-based evaluation applications. This strategy was designed by prioritizing a student-centered, collaborative, and contextual learning approach. The impact of implementing these digital strategies is seen in increased student learning motivation, active participation in learning, and a deeper understanding of the material. The implementation of digital-based Islamic Religious Education learning strategies has proven effective in improving the quality of learning in the fifth-grade elementary school.*

Keywords: *Learning Strategy; Digital; Elementary School*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Secara konseptual, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter (*character building*) dan pengembangan kepribadian secara utuh. Pendidikan berlangsung melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan merupakan sarana strategis untuk membangun peradaban dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya, moral, dan sosial diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai bagian dari proses pewarisan dan pelestarian identitas bangsa. Pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter dan kepribadian individu dalam kehidupan bermasyarakat [1].

Pendidikan berfungsi sebagai wahana transformasi sosial yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan sosial yang cepat menuntut sistem pendidikan untuk terus berinovasi agar tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus bersifat adaptif, dinamis, dan terbuka terhadap pembaruan agar mampu mempersiapkan generasi yang kompeten dan berdaya saing di era modern. Suyadi dan Hidayatul mengungkapkan bahwa pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk menyampaikan materi di kelas, melainkan juga memberi peluang kepada siswa untuk menemukan dan membentuk pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang telah didapatkan. Siswa dapat meningkatkan keterampilan hidupnya dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara tersebut. Proses pendidikan di sekolah berkaitan dengan pendidikan yang berlangsung di lingkungan individu, tetapi sering kali kita menyaksikan bahwa pendidik kurang peka terhadap latar belakang yang dimiliki siswa sebelumnya [2].

Memasuki era digital, sistem pendidikan mengalami transformasi yang sangat signifikan sebagai dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang sebelumnya berorientasi pada tatap muka konvensional menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel, terbuka, dan berbasis teknologi. Proses

ISSN: 1979-9438 (Print) / 2442-2355 (Online)
DOI: 10.35457/konstruk.v18i2.5631
Website: https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index

belajar tidak lagi terbatas pada buku teks dan papan tulis, tetapi juga diperluas melalui penggunaan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan smartphone yang terhubung dengan internet. Kehadiran teknologi ini memungkinkan akses informasi yang lebih luas, cepat, dan beragam, sehingga peserta didik dapat memperoleh sumber belajar dari berbagai referensi global secara real time. Perubahan tersebut turut memengaruhi cara belajar, cara mengajar, serta pola interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran tidak lagi sepenuhnya terpusat pada guru (teacher-centered), melainkan bergerak menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered).

Transformasi digital dalam pendidikan ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang lebih komprehensif, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam desain pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga harus mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif, kreatif, dan bermakna melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Integrasi teknologi harus tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran, bukan sekadar mengikuti tren digitalisasi [3]. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan inovatif agar teknologi yang digunakan benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik.

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran di setiap satuan pendidikan memerlukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan fundamental memiliki tanggung jawab besar dalam membangun dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif menjadi bagian penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Salah satu inovasi yang berkembang saat ini adalah pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran di kelas [4]. Sejalan dengan tuntutan tersebut, lembaga pendidikan mulai mengintegrasikan media dan perangkat digital dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Integrasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi diharapkan mampu mendukung penyampaian materi secara lebih variatif tanpa mengabaikan tujuan utama pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan memiliki konteks dimensi yang lebih komprehensif karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia. PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran PAI perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital menjadi salah satu inovasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti video edukatif, presentasi interaktif, e-learning, serta berbagai aplikasi pembelajaran daring dapat menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan menarik. Melalui teknologi tersebut, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif. Kondisi ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap sumber pengetahuan keislaman, serta memperkaya pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik generasi digital [5].

SD Cokroaminoto Toluaya, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, mengimplementasikan strategi pembelajaran PAI berbasis digital sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa kelas V dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara sistematis. Namun demikian, efektivitas strategi tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana penerapannya memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Lebih jauh, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman konsep keagamaan sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral secara lebih mendalam. Melalui visualisasi materi dan penyajian yang variatif, siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, strategi berbasis digital memberikan peluang bagi guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih cepat dan terukur. Namun demikian, efektivitas implementasi strategi ini tetap perlu dikaji secara komprehensif untuk mengetahui sejauh mana penerapannya benar-benar memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Cokroaminoto Toluaya, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, ditemukan adanya upaya guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan

ISSN: 1979-9438 (Print) / 2442-2355 (Online)
DOI: 10.35457/konstruk.v18i2.5631
Website: https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index

belajar-mengajar. Observasi menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan perangkat seperti laptop dan proyektor untuk menampilkan materi dalam bentuk presentasi, video pembelajaran, serta gambar ilustratif yang relevan dengan pokok bahasan. Penggunaan media digital tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik dibandingkan dengan metode ceramah semata.

Pada beberapa pertemuan, guru juga menggunakan aplikasi kuis interaktif untuk mengukur pemahaman siswa di akhir pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias ketika mengikuti evaluasi berbasis digital dibandingkan dengan evaluasi tertulis konvensional. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis digital berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis digital di SD Cokroaminoto Toluaya telah diterapkan secara bertahap dan menunjukkan dampak positif terhadap motivasi serta keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mendeskripsikan secara sistematis implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis digital serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara mendalam implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan integrasi nilai-nilai akhlak dalam setiap proses pembelajaran. Penelitian ini menghadirkan model strategi digital khas PAI yang memadukan penggunaan media teknologi dengan penanaman nilai spiritual dan moral secara kontekstual. Selain itu, kebaruan lainnya terlihat pada analisis pola interaksi guru dan siswa berbasis digital yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, komunikatif, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media transformasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam strategi pembelajaran PAI berbasis digital di lingkungan kelas. Subjek penelitian adalah 3 guru dan 11 siswa di kelas 5 tingkat sekolah dasar Cokroaminoto Toluaya Kabupaten Bolmong Selatan, yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis

digital dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan penelitian ini didasarkan pada kebutuhan anak untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Pendekatan kualitatif, digunakan peneliti untuk mengetahui aspek-aspek melalui interaksi langsung dengan partisipan, menghasilkan pemahaman perilaku siswa dalam situasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil belajar siswa. Wawancara mendalam akan memberikan wawasan yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, serta pola pikir peserta didik terkait pembelajaran yang dilaksanakan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode [6].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Cokroaminoto Toluaya, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan memasukkan penggunaan media digital ke dalam perangkat ajar, seperti modul ajar, bahan presentasi interaktif, serta instrumen evaluasi berbasis aplikasi. Perencanaan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi bukan sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan media presentasi digital dan video pembelajaran untuk menjelaskan materi secara lebih konkret dan kontekstual. Penyajian materi melalui visualisasi gambar, animasi, dan tayangan kisah-kisah keteladanan Islam membuat siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga perhatian siswa tetap terjaga selama kegiatan berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa juga tampak lebih aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi yang dipicu oleh materi digital yang ditampilkan [7].

Strategi pembelajaran berbasis digital juga diterapkan dalam kegiatan eksplorasi materi. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati tayangan tertentu, kemudian diminta menyampaikan pendapat atau menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif tentang nilai-nilai yang terkandung dalam materi PAI.

ISSN: 1979-9438 (Print) / 2442-2355 (Online)
DOI: 10.35457/konstruk.v18i2.5631
Website: https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index

Keterlibatan siswa tidak hanya terlihat dalam menjawab pertanyaan, tetapi juga dalam kemampuan mereka mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Dalam kegiatan evaluasi, guru menggunakan aplikasi kuis interaktif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Evaluasi berbasis digital ini menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan kompetitif secara positif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika mengikuti kuis, dan hasilnya dapat diketahui secara langsung. Hal ini membantu guru melakukan refleksi pembelajaran secara cepat dan akurat. Selain itu, penggunaan evaluasi digital turut meningkatkan keaktifan seluruh siswa karena setiap siswa terdorong untuk berpartisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tampak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sejak awal hingga akhir. Perhatian mereka lebih terfokus ketika guru menyajikan materi melalui media digital yang menarik dan bervariasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi berbasis digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, respons siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam diskusi di kelas [8]. Media digital yang digunakan mampu merangsang rasa ingin tahu dan mendorong partisipasi aktif siswa. Pembelajaran PAI yang sebelumnya cenderung dianggap sebagai materi hafalan kini menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Interaksi dua arah antara guru dan siswa berlangsung secara konsisten, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih hidup dan kolaboratif. Strategi pembelajaran PAI berbasis digital membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam dan sistematis. Penyajian materi melalui visualisasi gambar, video, dan animasi memberikan gambaran yang lebih konkret tentang materi yang dipelajari. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan secara verbal, tetapi juga melihat representasi visual yang memperkuat pemahaman mereka. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri.

Nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam yang disampaikan melalui media digital dapat diterima dengan lebih baik karena siswa memperoleh contoh yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Visualisasi kisah teladan dan ilustrasi peristiwa membantu siswa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis digital tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih efektif dan bermakna.Secara keseluruhan, hasil

penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis digital di kelas V SD Cokroaminoto Toluaya memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur, pembelajaran berbasis digital terbukti efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis digital di kelas V SD Cokroaminoto Toluaya memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur, pembelajaran berbasis digital terbukti efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini terbatas pada konteks penelitian yang dilakukan di kelas V SD Cokroaminoto Toluaya, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kondisi karakteristik siswa, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana teknologi di sekolah lain dapat berbeda, sehingga memungkinkan adanya variasi dalam hasil penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis digital. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji konsistensi temuan ini dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

Observasi dilakukan pada beberapa pertemuan untuk melihat konsistensi penerapan strategi tersebut. Secara umum, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang memanfaatkan media digital sebagai bagian utama dalam penyampaian materi [8]. Pada tahap awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan menampilkan tayangan visual berupa gambar atau video singkat yang relevan dengan materi yang akan dibahas. Tayangan tersebut berfungsi sebagai stimulus awal untuk membangun apersepsi dan menarik perhatian siswa. Siswa terlihat fokus memperhatikan layar dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi tayangan. Selanjutnya, guru menggunakan presentasi digital yang dirancang secara sistematis. Materi disajikan dalam bentuk poin-poin penting yang dilengkapi ilustrasi visual, sehingga membantu siswa memahami struktur materi secara runtut. Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa berlangsung aktif melalui pertanyaan pemantik dan diskusi kelas [9]. Diskusi yang dilakukan setelah pemutaran media digital mendorong siswa untuk merefleksikan perilaku mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi berbasis digital tidak hanya memfasilitasi pemahaman

ISSN: 1979-9438 (Print) / 2442-2355 (Online)
DOI: 10.35457/konstruk.v18i2.5631
Website: https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index

materi, tetapi juga mendorong proses refleksi diri yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter.[10]

Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam evaluasi berbasis digital tersebut. Tidak terlihat siswa yang pasif atau tidak terlibat. Guru dapat langsung mengetahui hasil jawaban siswa dan memberikan umpan balik dengan cepat. Proses evaluasi berlangsung efektif dan efisien tanpa mengurangi esensi penilaian. Dari aspek motivasi belajar, terlihat adanya peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran PAI. Siswa tidak lagi menunjukkan sikap jenuh atau kurang bersemangat. Sebaliknya, mereka tampak menikmati proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Media yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus edukatif.

Observasi juga memperlihatkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika disajikan dalam bentuk visual dan audio. Konsep-konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan lebih mudah dipahami. Siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan contoh yang ditampilkan melalui media digital. Hal ini memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, penggunaan strategi berbasis digital juga mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak. Melalui tayangan kisah teladan dan ilustrasi kontekstual, siswa dapat menangkap pesan moral dengan lebih jelas. Mereka mampu menyebutkan contoh penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis digital di kelas V SD Cokroaminoto Toluaya berjalan dengan baik dan terstruktur. Guru mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung yang efektif dalam menyampaikan materi. Pembelajaran berlangsung secara interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SD Cokroaminoto Toluaya, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, diperoleh informasi bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis digital dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik saat ini. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan media visual dan interaktif dibandingkan dengan metode ceramah semata. Oleh karena itu, penggunaan media digital dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Guru mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif dan lebih komunikatif. Siswa cenderung lebih fokus ketika materi disajikan melalui media visual. Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih aktif karena media yang digunakan mampu memicu pertanyaan dan diskusi. Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran PAI berbasis digital [11].

Salah satu siswa menyatakan bahwa ia lebih senang belajar menggunakan video dan gambar karena lebih mudah dipahami. Menurutnya, pembelajaran menjadi tidak membosankan dan lebih menarik dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru.Siswa lain mengungkapkan bahwa penggunaan kuis digital membuatnya lebih bersemangat dalam belajar. Ia merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat. Suasana kompetisi yang positif membuatnya lebih fokus dalam memahami materi sebelum evaluasi dilakukan [12]. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka lebih mudah mengingat isi pelajaran ketika ditampilkan dalam bentuk visual. Tayangan kisah teladan membantu mereka memahami contoh perilaku yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mampu menyebutkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati sebagai pelajaran yang diperoleh dari pembelajaran tersebut.

Dalam wawancara lebih lanjut, siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital membuat mereka lebih berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Media yang digunakan guru memicu rasa ingin tahu sehingga mereka terdorong untuk aktif dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan karena adanya variasi metode. Ia merasa waktu belajar terasa lebih cepat karena kegiatan yang dilakukan beragam dan tidak monoton. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Guru menambahkan bahwa strategi ini juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dengan adanya visualisasi dan contoh konkret, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami maknanya. Guru melihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali isi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri. Dari aspek sikap, guru menyampaikan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari. Beberapa siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan tindakan nyata, seperti bersikap jujur dan menghormati teman-teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis

ISSN: 1979-9438 (Print) / 2442-2355 (Online)
DOI: 10.35457/konstruk.v18i2.5631
Website: https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index

digital juga mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak [13]. Siswa pun mengakui bahwa melalui video dan ilustrasi yang ditampilkan, mereka lebih memahami contoh perilaku yang baik. Mereka merasa lebih mudah meniru perilaku positif yang ditampilkan dalam tayangan dibandingkan dengan hanya membaca cerita di buku. Media digital memberikan gambaran yang lebih nyata dan mudah dipahami.

Secara umum, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, sementara siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, hasil wawancara ini memperkuat temuan observasi bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis digital di kelas V SD Cokroaminoto Toluaya mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, pemahaman, serta pembentukan sikap siswa. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari [14].

Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di kelas V SD Cokroaminoto Toluaya menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis, terarah, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. RPP dirancang dengan mengintegrasikan penggunaan media digital sebagai bagian inti dari strategi pembelajaran, bukan sekadar pelengkap. Setiap komponen dalam RPP, mulai dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, hingga penilaian, dirumuskan dengan mempertimbangkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas proses belajar [15].

Pada bagian identitas pembelajaran, RPP memuat informasi mengenai satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, serta alokasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan materi. Guru menetapkan capaian pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[16] Tujuan pembelajaran dirumuskan secara operasional, sehingga dapat diukur melalui aktivitas berbasis digital yang dirancang selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam perencanaan materi, guru menyusun bahan ajar yang disajikan dalam bentuk presentasi interaktif dan video pembelajaran. Materi tidak hanya bersumber dari buku teks, tetapi juga diperkaya dengan ilustrasi visual, kisah teladan, dan contoh kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Penyusunan materi dilakukan secara runtut agar memudahkan siswa memahami konsep dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks.RPP juga memuat penggunaan media dan sumber belajar digital, seperti laptop, proyektor, aplikasi

kuis interaktif, serta video edukatif. Guru mencantumkan secara jelas bagaimana media tersebut digunakan pada setiap tahap pembelajaran. Perencanaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang secara inovatif dan berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna.[17]

Pada kegiatan pendahuluan dalam RPP, guru merancang apersepsi dengan menampilkan video singkat atau gambar ilustratif untuk membangun motivasi belajar siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa sekaligus menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Perencanaan tersebut terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang antusias sejak awal pertemuan [18]. Kegiatan inti dirancang dengan pendekatan interaktif dan kolaboratif. Guru menyajikan materi melalui slide digital yang disertai pertanyaan pemantik untuk mendorong partisipasi aktif siswa. RPP mencantumkan langkah diskusi kelompok setelah siswa mengamati tayangan tertentu. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi dan refleksi. Dalam bagian penilaian, RPP memuat evaluasi berbasis digital menggunakan aplikasi kuis interaktif. Guru menyiapkan instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan secara langsung setelah kegiatan inti untuk mengukur tingkat pemahaman siswa secara *real time* [19].

Hasil evaluasi digital memudahkan guru dalam menganalisis hasil belajar. Dokumentasi hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi setelah penerapan strategi berbasis digital. Nilai evaluasi siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang diajarkan. Selain peningkatan nilai kognitif, dokumentasi juga menunjukkan perkembangan pada aspek sikap siswa. Melalui refleksi tertulis dan lisan, siswa mampu menyampaikan kembali nilai-nilai akhlak yang dipelajari serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Dalam dokumentasi tugas proyek berbasis digital, siswa terlihat mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun presentasi sederhana tentang materi PAI. Mereka menggunakan gambar dan kalimat yang sesuai dengan pemahaman mereka. Hasil karya siswa menunjukkan kreativitas dan kemampuan dalam mengolah informasi yang diperoleh dari pembelajaran digital. Guru juga mendokumentasikan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan

ISSN: 1979-9438 (Print) / 2442-2355 (Online)
DOI: 10.35457/konstruk.v18i2.5631
Website: https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index

berdiskusi saat media digital digunakan. Tingkat partisipasi siswa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media digital [20].

Rekapitulasi hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan hasil yang melebihi target yang direncanakan. Hal ini menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran berbasis digital memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar. Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran memperlihatkan suasana kelas yang interaktif dan komunikatif. Siswa tampak fokus memperhatikan layar saat materi ditampilkan dan terlihat antusias ketika mengikuti kuis digital. Gambaran ini memperkuat data hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa.RPP juga mencantumkan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran, di mana siswa diminta menyampaikan kesan dan pesan terhadap proses belajar yang telah berlangsung. Dokumentasi refleksi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang dan mudah memahami materi melalui media digital. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan.

Analisis Temuan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran berbasis digital. Sebelum penerapan, pembelajaran cenderung konvensional, didominasi metode ceramah, dan partisipasi siswa relatif rendah. Setelah penerapan, terjadi peningkatan keaktifan siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai dan ketercapaian KKM. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis digital tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Temuan ini didukung oleh teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Selain itu, teori pembelajaran multimedia juga menjelaskan bahwa kombinasi visual, audio, dan teks dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa.

Perbandingan dengan Kajian dan Praktik Pembelajaran Lain

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathimah Raniyah, Nur Hasnah, & Gusmaneli (2024) dalam jurnal Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis digital mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media interaktif. Selain itu, penelitian ini

juga sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki keunggulan tersendiri karena tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai akhlak melalui media digital. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa..

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital memiliki dampak yang luas, baik dari segi pedagogis, praktis, maupun teoretis. Secara pedagogis, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital secara kreatif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dari sisi praktis, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat teknologi dan akses internet yang stabil, guna mendukung keberlangsungan pembelajaran berbasis digital secara optimal. Sementara itu, secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam membangun pengalaman belajar yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Lebih lanjut, dalam konteks pengembangan Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran berbasis digital dapat dijadikan sebagai model inovatif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mampu menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak serta ajaran Islam secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Secara umum, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai garis besar haluan atau pola tindakan yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai upaya membentuk pemahaman, sikap, dan karakter peserta didik secara utuh.

ISSN: 1979-9438 (Print) / 2442-2355 (Online)
DOI: 10.35457/konstruk.v18i2.5631
Website: https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Cokroaminoto Toluaya Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI berbasis digital berjalan secara sistematis, terencana, dan terintegrasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Penggunaan media digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan kuis berbasis aplikasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi PAI. Selain itu, strategi ini juga memberikan dampak positif terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak, di mana siswa mampu memahami dan mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, strategi berbasis digital menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi partisipasi siswa maupun hasil belajar yang ditunjukkan melalui pencapaian nilai yang lebih optimal.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis digital dapat menjadi model inovatif dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu, guru PAI diharapkan mampu mengembangkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi digital secara kreatif dan inovatif agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Selain itu, pihak sekolah perlu mendukung dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Suaidi, Faridi & Sunarto, Technology-Based Digitalization of Islamic Religious Education, Halaqa*: Islamic Education Journal*, 2025.
[2] Abdul Rahman & Baktiar Nasution, Strategies to Strengthen Islamic Character through Islamic Education Learning Based on Artificial Intelligence, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2026.
[3] Fathimah Raniyah, Nur Hasnah & Gusmaneli, Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif PAI di Era Digital, *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2024.
[4] Ananda Dilonia et al., Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Karakteristik Peserta Didik di Era Digital, *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2024.
[5] Neni et al., Integration of Technology and Islamic Values in Islamic Religious Education (PAI) Learning Strategies in the Disruption Era, Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.

[6] Juni Erpida Nasution, Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di Era Digital, *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2025.
[7] Faiq Husaini et al., Digital Platform Elaboration Skills for Islamic Religious Education Teachers, *Journal of Islamic Education and Ethics*, 2025.
[8] Putra Yupande et al., Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Edutainment Digital di Pesantren Darussalam Kepahiang, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2025.
[9] Faisol Hakim et al., Rekonstruksi Kurikulum PAI di Ruang Digital: Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi, *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 2024.
[10] Inaya Arifin & Triono Ali Mustofa, Learning Transformation in the Digital Era: Teacher Strategies to Enhance Student Engagement, *Journal of Educational Sciences*, 2025.
[11] Mukhamad Syaiful Hadi & Ahmad Manshur, Transformasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Strategi Blended Learning, *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2025.
[12] Salmin et al., Strategi Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Siswa, *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2025.
[13] Andi Suhendra et al., Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di Madrasah Ibtidaiyah, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2025.
[14] Milatul Hasanah et al., Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Digital Learning di SMP Islam Parlaungan, *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025.
[15] Muhammad Fajar et al., Analisis Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital pada Generasi Z, *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2025.
[16] Heny Supriadi et al., Implementasi Literasi Digital pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2025
[17] Noprijon et al., The Digitalization of Islamic Education and Its Impact on Improving Students' Religious Literacy, *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2024.
[18] Muhammad Ilham Jaya Kesuma et al., Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital di Era Society 5.0, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025.
[19] Inaya Arifin, Digital Strategies for Enhancing Student Learning in Modern Contexts, *Journal of Educational Sciences*, 2024.
[20] Fathimah Raniyah et al., Innovative Digital-Based Islamic Learning Methods in the 21st Century, *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2025.